

**PEMBERITAAN POTENSI TSUNAMI 20 METER DAN GEMPA MEGATHRUST PADA
KOMPAS.COM DAN CNN INDONESIA.COM EDISI 25-30 SEPTEMBER 2020
(ANALISIS FRAMING MODEL ZHONDANG PAN DAN GERALD M KOSICKI)**

Panji Pangestu

panjipangestu31@gmail.com

Drs. Ahmad Pramegia, M.I.Kom

ahmad.pramegia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

Jakarta

ABSTRACT

This research aims to find out how the analysis of the news framing of the 20-meter tsunami potential and megathrust earthquake in the media kompas.com and cnnindonesia.com editions of 25-30 September 2020. The formulation of this research is how kompas.com and cnnindonesia.com framed the news of a 20-meter tsunami potential. and the megathurst earthquake? The theory used is Framing Analysis. Research use constructivism paradigm and qualitative approach. The method used is Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki Framing Model Analysis. The subjects in this study were the media portals kompas.com and cnnindonesia.com. Meanwhile, the object of this research is news text regarding the news of a 20-meter tsunami potential and a megathrust earthquake on kompas.com and cnnindonesia.com media. Data collection was obtained through observation of primary data by reading news texts about 20 meters tsunami potential and megathrust earthquakes. The data was obtained through several media books, ebooks, journals, and portals. The results showed that kompas.com framed news that led to the community being given a suggestion to mitigate against the worst possibility. Researchers and the public were asked to better understand the existing news so that there was no longer between the community and the audience, in this way kompas.com showed the impression positive. Cnnindonesia.com framed the image leading to positive and negative impressions. The positive impression given by cnninonesia.com about an explanation as well as an understanding of what steps to take if a tsunami really occurs 20 meters from. Meanwhile, the negative impression about the detection equipment provided by BMKG for each region has not functioned properly until the equipment malfunctions and is still being questioned by BPBD Banten. This can lead readers to have a negative opinion for BMKG.

Keywords: Framing, News, 20 Meters Tsunami , Megathrust Earthquake.

Pendahuluan

Saat ini masyarakat Indonesia sedang digemparkan dengan adanya pemberitaan media online tentang gempa yang berpotensi *tsunami* 20 meter di Selatan Jawa pada 17 september 2020, para peneliti dari Institut Teknologi Bandung (ITB) membuat kajian tentang potensi *tsunami* 20 meter di Selatan Jawa. Jurnal yang berjudul "*Implications for megathrust earthquakes and tsunamis from seismic gaps south of Java Indonesia*", jurnal ini dikeluarkan oleh *Nature Scientific Report*, Kamis (17/9/2020).

(sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/30/191950171/ini-penjelasan-menristek-terkait-potensi-tsunami-20-meter-di-selatan-jawa> diakses pada 13 Desember 2020, pukul 20:00).

Sampai saat ini, masih ada pemisah antara kalangan para ahli dengan konsep ilmiahnya, dan serta masyarakat memiliki latar belakang pengetahuan yang sangat beragam. Kepala Bidang Informasi Gempabumi dan Peringatan Dini Tsunami Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dr Daryono menyatakan, teknologi yang dimiliki BMKG masih belum bisa memprediksi kapan terjadinya *tsunami* tersebut secara tepat dan akurat.

(sumber: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/27/190200723/bmkg-warga-harus-akhiri-kepanikan-potensi-tsunami-dan-gempa-megathrust> diakses pada 13 Desember 2020, pukul 20:00).

Dilansir oleh Kompas penulis riset pertama adalah Sri Widyantoro dari *Global Geophysics Research Group*, ITB. Peneliti lainnya yaitu Endra Gunawan, A Muhari, N Rawlinson, J Mori, NR Hanifa, S Susilo, P Suspendi, H A Shiddiqi, AD Nugraha dan HE Putra. Metode dan asumsi yang dilakukan dalam setiap penelitian berbeda, tetapi hasilnya kurang lebih sama, yaitu potensi terjadinya *tsunami* dengan ketinggian sekitar 20 meter. Kajian penelitian ini sudah dimulai beberapa tahun yang lalu, dengan menggunakan data gempa dari BMKG dan *International Seismological Central* (ISC) mulai 2009 hingga 2018 untuk mempelajari gempa megathrust dan *tsunami* di selatan Jawa.

(sumber: <https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/09/19/potensi-tsunami-di-selatan-jawa-bisa-mencapai-20-meter> diakses pada 17 Januari 2022, pukul 20:00).

Kerangka Teori

Komunikasi Massa

Ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi dengan memerinci karakteristik komunikasi massa. Gerbner (1967) menulis, (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri). (Rakhmat Jalaludin, 2018: 235).

Sedangkan menurut Mc Quail “Komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan alat teknologi (pers, radio, film, fan sebagainya) untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen dan sangat tersebar. (Nawiroh Vera, 2016: 4).

Media Online

Definisi media *online* kini bisa disebut juga sebagai media siber (*cybermedia*), media internet (*internet media*), dan media baru (*new media*) yang dapat menjelaskan sebagai media yang pelaporan fakta atau peristiwa tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* dikatakan sebagai media “generasi ketiga” karena media tersebut muncul setelah dua media yang lebih dulu diperkenalkan oleh masyarakat, yakni media cetak seperti koran, tabloid, majalah, buku. Dan media elektronik seperti radio, televisi, dan film/*video*. (Asep Syamsul M. Romli, 2018: 34).

Menurut Syarifudin Yunus media online adalah saluran komunikasi yang tersaji dengan menggunakan perangkat internet. Pertumbuhan media online tergolong spektakuler karena keutamaan media online yakni informasi bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. (Yunus Syarifudin, 2012: 32).

Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism* seperti radio dan televisi). Jurnalistik *online* dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya *website*. (Asep Syamsul M. Romli, 2018: 15-16).

Hal yang membedakan jurnalistik *online* dengan jurnalistik media massa lain yaitu bukan karena semata-mata mengambil *venue* yang berbeda, melainkan karena jurnalistik *online* ini dilangsungkan di atas sebuah media baru yang mempunyai karakteristik yang berbeda. (Indah Suryawati, 2014: 115).

Berita

Berita (*news*) berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit* (persamaan dari bahasa Inggris *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya ‘kejadian’ atau ‘peristiwa yang telah terjadi’. *Vritta* dalam bahasa Indonesia berarti ‘berita atau warta’. (Indah Suryawati, 2014: 67).

Berita merupakan “laporan yang berisikan realitas yang mencerminkan dan merefleksikan kenyataan, serta disusun dengan kaidah-kaidah tertentu dan berlaku universal hingga bisa diyakini sebagai sebuah kenyataan bahkan kebenaran.” (Syaiful Halim, 2015: 75).

Bencana Alam

Definisi bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun ialah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan pengertian bencana alam menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) 19 Universitas Budi Luhur yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. (sumber: <https://bnpb.go.id/definisi-bencana> diakses pada 20 November 2020, pukul 19:07).

Potensi Tsunami

Tsunami berasal dari bahasa Jepang, *Tsu* berarti "pelabuhan", dan *nam* berarti "gelombang." Secara harafiah berarti "ombak besar di pelabuhan" adalah sebuah ombak laut raksasa yang terjadi setelah sebuah gempa bumi, gempa laut, gunung berapi meletus, atau hantaman meteor di laut. (sumber: <http://balai3.denpasar.bmkg.go.id/tentang-tsunami> diakses pada 14 Desember 2021, pukul 19:31).

Gempa Megathrust

Gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak Bumi (lempeng bumi). Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang dialami

selama periode waktu. Gempa Bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer. Moment magnitudo adalah skala yang paling umum di mana gempa bumi terjadi untuk seluruh dunia.

(sumber: <https://bpbdbulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/gempabumi-42> diakses 4 November 2020 pukul 20:15).

Teori Konstruksi Realitas Media

Teori konstruksi bisa disebut berada diantara teori fakta dan definisi sosial. Dalam teori fakta sosial, tindakan dan persepsi manusia ditentukan oleh struktur yang ada dalam masyarakat seperti, Institusionalisasi, norma, struktur, dan lembaga sosial yang menentukan individu manusia. Sebaliknya dalam definisi sosial manusia yang membentuk masyarakat. Manusia digambarkan sebagai entitas yang otonom, melakukan pemaknaan dan membentuk masyarakat. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya, diantaranya realitas politik. (Eriyanto, 2002: 15).

Konstruksi media merupakan suatu upaya menyusun realitas media dari satu atau sejumlah peristiwa. Realita-realita sosial tersebut tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran individu, baik di dalam maupun di luar realitas tersebut. Realitas sosial itu memiliki makna ketika realitas sosial dikonstruksi dan dikemas media dalam sebuah struktur sehingga sebuah issue mempunyai makna. Di dalamnya terhimpun sejumlah fakta pilihan yang diperlukan sedemikian rupa atas dasar sudut pandang tertentu sehingga ada fakta yang ditonjolkan, disembunyikan, bahkan dihilangkan sampai terbentuk satu urutan cerita yang mempunyai makna. (Alex Sobur, 2018: 88).

Analisis Framing

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media pembingkai tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing*. Praktisnya, ia digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media. Penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas tersebut akan membuat bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. (Eriyanto, 2002: 3-4).

Sedangkan menurut Rubin dan Haridakis berpendapat *framing* merupakan satu aspek penting dalam agenda setting. Bagaimana media mengemas *event-event* dan isu-isu berkaitan erat dengan (memengaruhi) bagaimana pembaca atau audien mengerti dan merespon *event-event* tersebut. (Nawiroh Vera, 2016: 134).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing, karena analisis framing dipakai untuk ingin melihat bagaimana seorang wartawan maupun media mengamati suatu peristiwa yang dilihatnya dengan

memasukkan elemen seperti pemakaian kata, kutipan sumber, lead, latar informasi, hubungan antarkalimat, dan foto sehingga menghasilkan arah suatu teks berita.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dengan mengamati teks berita mengenai potensi tsunami 20 meter dan gempa megathrust di media online Kompas.com dan Cnnindonesia.com edisi 25 – 30 september 2020. Menurut Hardani (2020: 121), Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yakni mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sedangkan menurut (Rifa'i Abubakar, 2021: 67), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Dokumentasi bersumber dari berita-berita di kompas.com dan cnnindonesia.com terkait dengan potensi *tsunami* 20 meter, penelitian terdahulu, buku-buku terkait komunikasi massa dan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data juga bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang beraneka ragam itu dibaca dengan cermat lalu dibuat seperti rangkuman inti (abstraksi). Setelah meuliskan abstraksi, data disusun sesuai tema-temanya, kemudian dilakukan penafsiran untuk memperoleh temuan sementara, yang secara berulang-ulang perlu direduksi agar mampu menjadi sebuah teori substantif. (Farida Nugrahani, 2014: 169-170).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena pada model ini membuat realitas menjadi teridentifikasi dengan menonjolkan elemen ke dalam teks berita sehingga dapat dipahami oleh pembacanya. Selain itu, model ini juga dibantu dengan empat struktur besar sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan berita), tematik (cara wartawan menulis fakta), retorik (cara wartawan menekankan fakta). (Eriyanto, 2002: 291-295).

Pembahasan

pembahasan keseluruhan berita kompas.com

Dilihat dari semua berita kompas.com dalam membingkai berita tentang Pemberitaan Potensi *Tsunami* 20 Meter dan Gempa *Megathrust* Edisi 25 – 30 September 2020 lebih banyak mengutip pernyataan dari berbagai pihak yang memang berwenang untuk mengulas atas terjadinya potensi *tsunami* 20 meter dan gempa *megathrust*. Misalnya Endra Gunawan selaku anggota peneliti Institut Teknologi Bandung (ITB), Widjo Kongko selaku pakar *tsunami* dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), dan Dr Daryono selaku Kepala Bidang Informasi Gempabumi dan Peringatan Dini *Tsunami* Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).

Kompas.com terlihat memberikan respon positif dalam pemberitaannya. Hal tersebut berdasarkan judul yang ditulis wartawan sebagian besar sangat mengeksplorasi

berita yang bertemakan saran maupun kepedulian terhadap masyarakat. Tiga judul yang peneliti analisis, masing-masing pernyataan narasumber menjelaskan kejadian *tsunami* tersebut dan juga cara-cara yang harus dilakukan masyarakat dalam menghadapi potensi *tsunami* 20 meter dan gempa *megathrust*.

Kompas.com sangat memperhatikan unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) dalam menguraikan sebuah berita. Semua berita pada kompas.com memenuhi standar 5W+1H guna sebagai pemecah masalah atas apa yang wartawan lihat terhadap suatu kejadian dan memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada para pembaca. Selain melihat dari kelengkapan 5W+1H, kompas.com juga menambahkan foto atau gambar ilustrasi yang sesuai untuk menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi.

Namun di sisi lain terdapat kekurangan pada media kompas.com, yaitu kompas.com bisa dikatakan hanya menggunakan satu sudut pandang saja atas pemberitaannya. Wartawan kompas.com dalam menyusun berita condong kepada narasumber dari pihak-pihak yang berwenang (para ahli) tanpa memasukkan narasumber dari pihak lainnya, seperti dari sudut pandang masyarakat mengenai potensi *tsunami* tersebut. Padahal jika wartawan kompas.com lebih menggali lagi dalam hal mencari narasumber, maka berita yang dipublikasikan akan menghasilkan opini yang lebih bervariasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Setelah peneliti menganalisis tiga berita kompas.com, dapat disimpulkan bahwa kompas.com membingkai berita tentang potensi *tsunami* 20 meter dan gempa *megathrust* memberikan kesan lebih pro terhadap para ahli Endra Gunawan, Widjo Kongko, dan Dr Daryono. Wartawan membingkai berita dengan cara yang berbeda-beda, tetapi fokus yang diberitakan ialah selalu mengedepankan pernyataan dari pakar tersebut, seperti memberikan penjelasan tentang riset yang dikeluarkan sampai himbauan kepada masyarakat supaya tidak adanya kesalahpahaman antara masyarakat dan para peneliti yang mengeluarkan kajian riset, tanpa melihat pernyataan atau tanggapan dari masyarakat yang terkena dampak dari *tsunami* tersebut.

Pembahasan keseluruhan berita Cnnindonesia.com

Pembingkai oleh cnnindonesia.com tentang potensi *tsunami* 20 meter dan gempa *megathrust* menunjukkan lebih fokus tentang pendeteksi alat yang terkendala dan langkah langkah cara penjelasan sekaligus pemahaman dan apa yang harus dilakukan jika benar akan terjadinya *tsunami* 20 meter yang dimuat oleh wartawan secara berbeda pemuatannya.

Selanjutnya, tanggapan kontra cnnindonesia.com menampilkan Alat Peringatan Dini Tsunami Banten Belum Berfungsi, 3 Rusak, hal ini terlihat dari analisis kutipan yang menunjukkan alat pendeteksi yang diberikan oleh BMKG untuk setiap daerah belum berfungsi dengan layak atau kurang memadai hingga bisa terjadinya kerusakan alat dan masih dipertanyakan oleh BPBD Banten.

Dalam pemilihan narasumber, cnnindonesia.com menggunakan narasumber yang tepat karena berkaitan dengan masih masing bidang dalam setiap berita yang dimuat oleh wartawan. Narasumber Kepala Bidang Mitigasi Gempabumi dan Tsunami, Daryono dalam berita pertama, dalam berita kedua narasumber dari Kepala Pelaksana (Kalak) BPBD Banten, Nana Suryana, dan berita ketiga tidak ada narasumber hanya ada Keterangan resmi BMKG.

Cnnindonesia.com memiliki kekurangan yaitu dalam berita ketiga narasumber hanya berupa keterangan resmi dari BMKG, jadi pernyataan didasari oleh berita. Selain itu, cnnindonesia.com dalam memuat berita, hanya mementingkan kecepatan dalam mengupdate, hal ini dapat dilihat dari isi berita pertama yang dituliskan tidak beda persis apa yang ada di pemberitaan oleh kompas.com.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pemberitaan potensi Tsunami 20 meter dan Gempa Megathrust pada Media Kompas.com dan Cnnindonesia.com Edisi 25 – 30 SEPTEMBER 2020. Peneliti menggunakan analisis Framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki yang melakukan analisa 3 artikel berita pada kompas.com dan 3 berita cnnindonesia.com Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. kompas.com merupakan media yang memproduksi artikel berita tentang potensi tsunami 20 meter dan gempa megathrust di Selatan Jawa yang dibuat dan diteliti oleh para peneliti ITB. Akan tetapi pemberitaan ini hanya menjelaskan secara singkat bagaimana para peneliti menggunakan data selama sejarah terjadinya gempa besar di kawasan Pulau Jawa tidak diketahui atau tidak terdokumentasi. Kompas.com membingkai berita terlihat mengarah tentang masyarakat yang diberikan sebuah usulan atau saran untuk melakukan mitigasi supaya mengantisipasi resiko terburuk dan diminta untuk lebih memahami berita yang ada sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman antara masyarakat dan para peneliti, dengan begini kompas.com menunjukkan kesan positif.
- B. Cnnindonesia.com membingkai berita terlihat mengarah menunjukkan kesan positif dan negatif. Kesan positif yang diberikan oleh cnnindonesia.com yaitu tentang penjelasan sekaligus pemahaman langkah langkah cara apa yang harus dilakukan jika benar akan terjadinya tsunami 20 meter mulai dari Bagaimana Tsunami 20 meter akibat megathrust terjadi?, Berapa lama tsunami sampai ke pantai?, Berapa lama waktu evakuasi?, Penelitian yang prediksi tsunami 20 meter. Sedangkan kesan negatif yaitu tentang alat pendeteksi yang diberikan oleh BMKG untuk setiap daerah belum berfungsi dengan layak atau kurang memadai hingga bisa terjadinya kerusakan alat dan masih dipertanyakan oleh BPBD Banten, hal ini bisa menggiring pembaca untuk beropini negatif untuk BMKG.
- C. Perbedaan sebuah media dalam mengkonstruksikan sebuah realitas merupakan pengaruh dari seorang wartawan dalam memproduksi dan menulis berita menggunakan Bahasa tertentu yang mengakibatkan perbedaan makna dalam setiap pemberitaan yang dimuat oleh media. kompas.com menjelaskan secara singkat tentang kajian yang dibuat oleh para peneliti hingga saran mitigasi untuk mengantisipasi resiko. Sedangkan cnnindonesia.com memberikan kesan positif dan negatif, selain itu cnnindonesia.com tidak banyak menjelaskan informasi kajian yang dibuat oleh para peneliti.

Saran

Peneliti melakukan analisa mengenai penelitian yang berjudul “Potensi Tsunami 20 Meter dan Gempa Megathurst pada Media kompas.com dan cnnindonesia.com Edisi 25 – 30 September 2020” peneliti memiliki saran yang akan dijabarkan dibawah ini:

Saran Akademis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan sumber pengetahuan bagi Mahasiswa komunikasi. Serta peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang analisis framing di media online.

Saran Praktis

Dari hasil penelitian, saran praktis menurut peneliti terkait pemberitaan potensi tsunami 20 Meter dan Gempa Megathurst pada media kompas.com dan cnnindonesia.com ialah agar masing-masing media selalu memperhatikan dalam memberitakan sebuah peristiwa seperti kaidah penulisan jurnalistik agar tidak ada kesalahan dalam penulisan berita yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman lagi di masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku

- Abubakar, Rifa'i. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKAPress UIN Sunan Kalijaga.
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LkiS.
- Halim, Syaiful. 2015. *Dasar-Dasar Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Nugrahini, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian PendidikanBahasa. Solo: Cakra Books.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2018. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2014. Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sobur, Alex. 2018. Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.

Website

- Apa itu tsunami. Diakses pada 14 Desember 2021, pukul 19:31 dari sumber :
<http://balai3.denpasar.bmkg.go.id/tentang-tsunami>
- Definisi Bencana alam. Diakses pada 20 November 2020, pukul 19:07 dari :
<https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Pengertian Gempa. Diakses 4 November 2020 pukul 20:15 dari :
<https://bpbd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/gempabumi-42>

Surat Kabar Online

- Adit Albertus, 30 September 2020. Ini Penjelasan Menristek Terkait Potensi Tsunami 20 Meter Selatan Jawa. diakses pada 13 Desember 2020, pukul

20:00:

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/30/191950171/inipenjelasan-menristek-terkait-potensi-tsunami-20-meter-di-selatan-jawa>

Alat Peringatan Dini Tsunami Banten Belum Berfungsi, 3 Rusak, diakses pada 9 November 2021 pukul 11.30 dari :

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200928132501-20-551809/alat-peringatan-dini-tsunami-banten-belum-berfungsi-3-rusak>

Arif Ahmad, 19 September 2020. Potensi Tsunami di Selatan Jawa Bisa Mencapai 20 Meter. Di akses pada pada 17 Januari 2022, pukul 20:00 dari :

<https://www.kompas.id/baca/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/09/19/potensitsunami-di-selatan-jawa-bisa-mencapai-20-meter>

BMKG Luruskan soal Kajian Gempa dan Potensi Tsunami 20 Meter. diakses pada 8 November 2021 pukul 19:15 dari :

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200925185826-199-551117/bmkg-luruskan-soal-kajian-gempa-dan-potensi-tsunami-20-meter>

Cara Aman Hadapi Tsunami Megathrust 20 Meter Selatan Jawa. diakses pada 20 November 2021 pukul 20:15 dari:

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200929113533-199-552177/cara-aman-hadapi-tsunami-megathrust-20-meter-selatan-jawa>

Pranita Ellyvon, 26 September 2020. Potensi Tsunami 20 Meter di Selatan Jawa, Lakukan 3 Saran Mitigasi ini. Diakses pada 17 Oktober 2021 pukul 20:00 dari:

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/26/100000323/potensitsunami-20-meter-di-selatan-jawa-lakukan-3-saran-mitigasi-ini>

Pranita Ellyvon, 27 September 2020. BMKG: Warga Harus Akhiri Kepanikan Potensi Tsunami dan Gempa Megathrust. diakses pada 28 Oktober 2021 pukul 19:15 dari

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/27/190200723/bmkgwarga-harus-akhiri-kepanikan-potensi-tsunami-dan-gempa-megathrust>

Sumartiningtyas Nurwigati Kartika Holy, 25 September 2020. Riset ITB Ungkap Potensi Tsunami 20 Meter di Selatan Jawa, Begini Penjelasmannya. Diakses pada 14 Oktober 2021 pukul 20:00 dari :

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/25/160200423/riset-itbungkap-potensi-tsunami-20-meter-di-selatan-jawa-begini>